

Peran Mahasiswa Msib Dalam Pengembangan Usaha Keluarga Prasejahtera (Studi Pada Nasabah Bank BTPN Syariah Kecamatan Umbulsari)

Akhsin Yusroni, Purwowibowo, Syech Hariyono

Universitas Jember, Indonesia
Email: akhsiny01@gmail.com

Abstrak

Students as accompanying facilitators in the MSIB program at BTPN Syariah bank provide assistance to MSMEs who are customers of BTPN Syariah bank to help develop their businesses. The mentoring process carried out by students is interesting to examine through the lens of Social Welfare Science. The aim of this research is to find out, analyze and describe the role of MSIB students in developing businesses for underprivileged families. The method in this research uses a qualitative approach with descriptive research type. The location in this research uses a purposive area through various considerations. Determining informants uses purposive sampling by selecting informants based on certain considerations. The data collection process is observation, interviews and documentation. Data analysis is divided into several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Meanwhile, testing the validity of the data was carried out using source triangulation techniques and technical triangulation. From the results obtained from the research process, it can be seen that students act as companions, educators and facilitators. Based on the research results, it can be concluded that the various roles carried out by students are quite helpful for underprivileged families of MSMEs in their efforts to develop their businesses.

Keywords: Role of Students; Underprivileged Families; Business Development; MSME; BTPN Syariah

Abstrak

Mahasiswa sebagai Fasilitator pendamping dalam program MSIB di bank BTPN Syariah melakukan pendampingan terhadap para pelaku UMKM nasabah bank BTPN Syariah guna membantu mengembangkan usahanya. Proses pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi menarik untuk diteliti melalui kacamata Ilmu Kesejahteraan Sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran mahasiswa MSIB dalam mengembangkan usaha pada keluarga prasejahtera. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi pada penelitian ini menggunakan *purposive area* melalui berbagai macam pertimbangan. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun proses pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terbagi menjadi beberapa tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber serta

triangulasi teknik. Hasil yang didapat dari proses penelitian, dapat diketahui bahwa mahasiswa berperan sebagai pendamping, pendidik, serta fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berbagai peranan yang dilakukan oleh mahasiswa cukup membantu para keluarga prasejahtera pelaku UMKM dalam upayanya untuk mengembangkan usaha.

Kata Kunci : Peran Mahasiswa; Keluarga Prasejahtera; Pengembangan Usaha; UMKM; BTPN Syariah

Pendahuluan

Keluarga prasejahtera merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan (BKKBN, 2015). Salah satu upaya keluarga prasejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan mereka adalah dengan berwirausaha. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sarana penggerak perekonomian masyarakat menengah kebawah yang memiliki peluang besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, masih terdapat berbagai macam permasalahan yang dialami oleh para wirausahawan dalam mengembangkan usahanya. Menurut Yustika (dalam Amri, 2017) keterbatasan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen serta penguasaan akan teknologi menjadi *problem* yang selalu dialami oleh UMKM.

Bank BTPN Syariah sebagai bank umum syariah di Indonesia yang berfokus dalam memberikan pelayanan pada nasabah melalui pemberdayaan dan pengembangan keuangan inklusif. Sebagaimana mengutip dari website Bank BTPN Syariah (2022), berbagai bentuk produk dan layanan yang tersedia ditujukan pada perempuan keluarga prasejahtera produktif untuk mendapatkan modal usaha, dengan harapan agar dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Sehingga para perempuan keluarga prasejahtera produktif tersebut dapat berdaya dan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bekerja sama dengan Bank BTPN Syariah memberikan kesempatan kepada para mahasiswa melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan (*impowerment*) kepada keluarga prasejahtera yang terdaftar sebagai nasabah BTPN Syariah. Selain bertujuan untuk mengembangkan usaha yang digeluti keluarga prasejahtera, tujuan lain adanya pendampingan dari mahasiswa peserta MSIB adalah agar keluarga prasejahtera pelaku UMKM dapat lebih mandiri untuk berinovasi dalam menjalankan usahanya.

Program pendampingan terhadap pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah dilakukan oleh mahasiswa program MSIB, mahasiswa berperan dalam membantu dan mendampingi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Proses pendampingan kepada nasabah, dilakukan secara berkala selama empat kali pertemuan dalam satu bulan atau biasa disebut sesi. Diisi dengan assessment pada awal pertemuan, pemberian materi pada minggu kedua, tugas pada minggu ketiga, hingga evaluasi dan terminasi pada minggu terakhir.

Kecamatan Umbulsari yang berada di Kabupaten Jember menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah mahasiswa magang terbanyak di Bank BTPN Syariah, terdapat empat mahasiswa yang berperan dalam membantu keluarga prasejahtera nasabah bank BTPN Syariah dalam mengembangkan usahanya. Seluruh kegiatan dilakukan oleh mahasiswa kepada para pelaku UMKM yang memiliki usaha yang beragam. Terdapat berbagai macam jenis unit usaha mikro baik di sektor peternakan, pertanian, agribisnis, *fashion* hingga kuliner yang menjadi nasabah bank BTPN Syariah, dimana keberagaman tersebut tidak ditemukan di wilayah unit kerja BTPN lainnya. Keberagaman di sektor usaha tersebut menjadi tantangan bagi para mahasiswa untuk menjalankan peranannya dalam membantu mengembangkan usaha yang digeluti keluarga prasejahtera nasabah bank BTPN Syariah.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dengan berfokus pada peran mahasiswa program magang merdeka di BTPN Syariah dalam melakukan pendampingan kepada para pelaku UMKM di Umbulsari. Hal tersebut relevan dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial, karena pada dasarnya Ilmu Kesejahteraan Sosial terbagi menjadi tiga aspek yakni, sebagai suatu ilmu, kondisi, serta upaya. Fahrudin (2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu upaya dari pelayanan sosial ataupun institusi yang dirancang secara terorganisir untuk membantu individu, kelompok, komunitas maupun lembaga dalam mewujudkan standar kehidupan yang layak serta memadai, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan secara maksimal dalam mewujudkan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk dapat menggambarkan segala jenis realitas sosial serta kondisi yang terjadi berdasarkan hasil perolehan data yang didapat dari informan sesuai dengan fenomena yang akan diteliti secara sistematis. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan

sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik: a) observasi *non participant* digunakan dengan mengamati keadaan sekitar, mencatat, menganalisis serta membuat beberapa kesimpulan tentang fakta yang telah ditemui dalam proses observasi; b) wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap terarah sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya; c) dokumentasi digunakan untuk membantu dalam mendokumentasikan berbagai kebutuhan dalam menunjang pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis berdasarkan model Miles dan Huberman yakni: a) pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi; b) reduksi data dengan merangkum, memilih dan memilah hal-hal penting untuk dicari polanya; c) penyajian data berbentuk uraian singkat untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar data yang didapat; d) kesimpulan berdasarkan hasil perolehan data saat kegiatan penelitian dilakukan melalui tahapan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses Pendampingan

Proses pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap keluarga prasejahtera nasabah bank BTPN Syariah terbagi kedalam beberapa tahapan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat satu tahapan berupa pembekalan sebelum melakukan pendampingan, serta empat tahapan lain berupa terjun lapang dengan melakukan pendampingan pada keluarga prasejahtera secara langsung. Seluruh tahapan tersaji berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan.

a. Pembekalan dan Mentoring

Sebelum proses pendampingan dilakukan pada keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah, terdapat dua tahapan yang diberikan kepada mahasiswa dalam menyiapkan diri untuk proses pendampingan, yakni proses pembekalan yang dilakukan oleh petugas BTPN Syariah pusat, serta mentoring yang dilakukan oleh mentor MSIB.

Proses pembekalan dilakukan pada saat awal proses magang dilakukan, yakni sebelum para mahasiswa melakukan pendampingan pada keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah. pembekalan dilakukan via daring selama kurang lebih tiga hari, dalam pembekalan para mahasiswa diberikan materi seputar hal-hal teknis dalam proses

pendampingan, termasuk pengoperasian aplikasi penunjang pendampingan yang telah disediakan, serta berbagai macam materi seputar pendampingan itu sendiri.

Proses mentoring dilakukan oleh mentor yang dipilih oleh tim BTPN Syariah, untuk nantinya dapat membantu mahasiswa ketika menemui permasalahan dalam proses pendampingan berlangsung. Mentoring dilakukan kurang lebih seminggu sekali, melalui daring ataupun luring. Dalam proses pendampingan, mentor menjadi penghubung antara pihak BTPN dengan para mahasiswa dalam membantu ketika mengalami kendala selama proses pendampingan. Selain itu, mentor juga memastikan seluruh kegiatan pendampingan berlangsung sesuai dengan prosedur yang telah ada.

b. *Assessment*

Tahap *assessment* merupakan proses awal dari program pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa pada keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah. Proses *assessment* dilakukan melalui dialog tanya jawab antara mahasiswa dengan keluarga prasejahtera. Proses tersebut bertujuan untuk menggali data-data seputar usaha yang digeluti oleh keluarga prasejahtera untuk selanjutnya di-*input* ke dalam system yang telah tersedia dalam aplikasi.

c. Materi

Proses pengajaran materi oleh mahasiswa dilakukan pada pertemuan kedua setelah proses *assessment*. Proses penyampaian materi dilakukan berdasarkan rekomendasi yang telah didapat dari data hasil *assessment* sebelumnya. Secara umum, mahasiswa memberikan pengajaran materi berupa pembuatan alat promosi konvensional seperti banner, stiker ataupun logo usaha, serta alat promosi online seperti desain poster dan lain sebagainya. Dalam proses ini, pihak BTPN Syariah telah menyediakan berbagai bentuk materi berupa video, *power point*, naskah teks dan lain sebagainya, untuk digunakan dan diajarkan kepada keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah.

d. Review dan Tugas

Proses selanjutnya yakni melakukan review atau dapat juga dengan memberikan tugas kepada keluarga prasejahtera. Dalam proses ini, mahasiswa dapat memilih salah satu ataupun juga dapat melakukan kedua tahapan tersebut. Proses review dilakukan dengan tanya jawab antara mahasiswa dengan keluarga prasejahtera berkaitan

dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya, dalam proses ini pun juga dapat dilakukan dengan mempraktikkan hasil materi yang telah di ajarkan, bergantung pada materi rekomendasi yang tersedia.

e. Evaluasi dan Terminasi

Tahap akhir dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah yakni evaluasi dan terminasi. Dalam proses tersebut dilakukan dengan dialog seputar kekurangan dalam proses pendampingan serta juga dengan mengisi survei mengenai kepuasan pendampingan melalui aplikasi yang telah tersedia.

Dalam proses evaluasi, mahasiswa juga seringkali menambahkan beberapa informasi tambahan, yakni dengan merekomendasikan berbagai bahan pembelajaran yang terdapat dalam aplikasi khusus nasabah. Hal tersebut bertujuan agar para keluarga prasejahtera dapat senantiasa belajar terlepas dari waktu pendampingan yang telah dilakukan. Namun, tidak semua nasabah dapat menerima fasilitas berupa aplikasi yang sudah tersedia. Hal tersebut dikarenakan masih banyak terdapat keluarga prasejahtera yang tidak memiliki gawai, ataupun kesulitan dalam mengoperasikannya.

2. Hasil Pendampingan

Setiap program pemberdayaan ataupun pendampingan yang hendak dilakukan, tentu memiliki tujuan untuk sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Tidak terkecuali dalam program pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta magang MSIB di BTPN Syariah. Dalam proses pendampingan yang telah dilakukan, mahasiswa tentu memiliki harapan untuk dapat memberikan dampak positif dari rangkaian pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya.

Adanya penyampaian materi dalam proses pendampingan tentu dapat memberikan dampak positif berupa ilmu baru dalam hal pengembangan usaha pada keluarga prasejahtera pelaku UMKM. Selain ilmu baru yang didapat pada proses penyampaian materi, keluarga prasejahtera juga dapat menambah wawasan melalui aplikasi pembelajaran seputar pengembangan usaha yang diberikan oleh pihak BTPN Syariah. Sehingga, seluruh aktivitas pembelajaran dapat diakses dan dipelajari kapanpun dan dimanapun, terlepas dari proses pendampingan yang telah dilakukan.

Bentuk lain dari hasil yang didapat pada program pendampingan yang telah dilakukan oleh mahasiswa yakni terbentuknya kemandirian

nasabah. Melalui rangkaian proses pendampingan, nasabah mampu secara mandiri untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih optimal. Kegiatan pendampingan yang dilakukan lebih banyak pada sektor promosi pengembangan usaha, sehingga mengharuskan nasabah untuk dapat mandiri membangun instrumen promosi dengan lebih baik. Namun, karena keterbatasan usia serta akses teknologi yang dimiliki nasabah kurang memadai. Masih terdapat beberapa informan yang menyerahkan kepada anggota keluarganya untuk dapat belajar, sehingga dapat tetap meneruskan dan mengembangkan usaha berdasarkan hasil dari pendampingan tersebut.

Peningkatan pendapatan yang diharapkan oleh mahasiswa maupun nasabah pada kegiatan pendampingan secara tidak langsung dilakukan melalui inovasi media promosi. Melalui inovasi media promosi yang dilakukan sebagian besar nasabah mengaku telah mendapat kenaikan pendapatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan terdapat peningkatan promosi yang dilakukan secara online, sehingga dapat memperluas pasar.

3. Peran Mahasiswa

Pada penelitian ini, secara umum menganalisis terkait dengan peran mahasiswa MSIB dalam melakukan pendampingan pada keluarga prasejahtera pelaku UMKM yang merupakan nasabah bank BTPN Syariah.

a. Peran Sebagai Pendamping

Peran awal mahasiswa dalam proses magang yakni sebagai pendamping, dengan melakukan *assessment* yang bertujuan untuk mencari dan menggali permasalahan, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki oleh keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah. Proses *assessment* dilakukan melalui proses tanya jawab atau dialog oleh mahasiswa dengan klien yakni keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah. *Assessment* bertujuan untuk mengidentifikasi usaha nasabah, terkait kendala, pemasalahan, hingga potensi serta data-data yang mendukung seputar usaha yang digeluti oleh keluarga prasejahtera. Data hasil *assessment* tersebut nantinya akan di *input* pada sistem yang tersedia.

Assessment yang telah dilakukan oleh mahasiswa sebagai pendamping selaras dengan pendapat Pujileksono & Wuryantari (2017) bahwa salah satu pengetahuan yang harus dimiliki seorang pendamping dalam proses pendampingan sosial yakni pengetahuan dan keterampilan melakukan *assessment* kebutuhan meliputi (a) jenis dan tipe kebutuhan, (b) distribusi kebutuhan, (c) kebutuhan akan

pelayanan, (d) pola-pola penggunaan pelayanan, dan (e) hambatan-hambatan dalam menjangkau pelayanan.

Rangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan tidak hanya sebatas kegiatan *assessment* di awal. Namun juga terdapat pada proses selanjutnya yakni pemberian materi berdasarkan rekomendasi dan kesepakatan bersama yang bertujuan untuk menambah kognisi atau pengetahuan nasabah sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang diperlukan. Selanjutnya pemberian tugas atau ulasan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan klien mengenai materi yang telah disampaikan. Hingga pada hasil yang didapat yakni dengan memberikan media promosi seperti banner dan desain pamflet usaha pada akhir pendampingan.

Seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa selaras dengan pendapat Amri (2017) bahwa salah satu rangkaian strategi dalam mempertahankan dan mengembangkan suatu usaha yakni melalui pemberian fasilitas pemasaran, serta pemberian pendampingan atau penyuluhan dan bimbingan. Dimana memang seluruh kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk pengembangan usaha yang digeluti oleh keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah.

b. Peran Sebagai Pendidik

Mahasiswa juga memiliki peran sebagai pendidik atau *educator*. Pemberian materi oleh mahasiswa dilakukan pada pertemuan kedua bersama dengan keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah. Menurut Zastrow (dalam Fahrezi, dkk, 2020) peran pendidik dalam proses pemberdayaan yakni dengan memberikan informasi seputar permasalahan yang terjadi, sehingga klien diharapkan dapat mampu memahami permasalahan yang tengah dihadapi. Hal tersebut selaras dengan apa yang telah dilakukan oleh mahasiswa dengan berdiskusi terkait permasalahan, potensi, dan rencana pendampingan kedepannya untuk didapatkan satu kesepahaman dan selanjutnya disepakati bersama.

Proses pemberian materi yang dilakukan pada pertemuan kedua proses pendampingan dapat dilakukan melalui dua cara, yakni dengan hanya memberikan materi sesuai dengan rekomendasi dan fasilitas yang sudah tersedia seperti video, *powerpoint* ataupun naskah teks dan dokumen, serta juga dapat ditambahkan dengan penjelasan kembali oleh mahasiswa. Peranan sebagai seorang pendidik yang dilakukan oleh mahasiswa selaras dengan penjelasan oleh Pujileksono

& Wuryantari (2017) Pekerja sosial sebagai pendidik dapat memerankan dirinya sebagai guru yang selalu memberikan informasi dan pembelajaran untuk mengajari keterampilan klien/penerima manfaat guna mengembangkan kemampuannya dalam menangani permasalahannya.

c. Peran Sebagai Fasilitator

Peran mahasiswa sebagai fasilitator dalam membantu mengembangkan usaha yang digeluti oleh keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah, yakni dengan memberikan dukungan seputar kebutuhan usaha nasabah untuk dapat lebih berkembang. Menurut Zastrow (dalam Fahrezi, dkk, 2020) fasilitator memiliki peran dalam memberikan stimulus atau dorongan guna mendukung dalam mengembangkan proses perubahan terhadap klien. Hal tersebut telah dilakukan oleh mahasiswa sebagai fasilitator dalam peranannya melakukan pendampingan. Menurut Pujileksono & Wuryantari (2017) Peran pekerja sosial sebagai fasilitator yakni memberikan dukungan dengan mendampingi serta menjadi penyedia waktu, pemikiran, dan sarana-sarana yang dibutuhkan oleh klien dalam proses pemecahan masalah. Mahasiswa meluangkan waktunya selama empat kali pertemuan dalam satu bulan, membantu dalam proses pemecahan masalah berdasarkan hasil *assessment*, membantu menggali permasalahan, memberikan rekomendasi pendampingan, hingga membantu dalam menemukan sistem sumber yang berpotensi dapat menjadi sarana pendukung dalam pengembangan usaha dari keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah.

Seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa, selaras dengan pendapat menurut Luhpuri dalam Pujileksono & Wuryantari (2017) peran fasilitator merupakan peranan yang dilakukan melalui pemberian kesempatan serta fasilitas yang diperlukan klien untuk dapat mengatasi permasalahan, memenuhi kebutuhan, serta mengembangkan potensi yang ada. Terdapat tiga cara dalam peranan fasilitator yakni; (a) mendampingi klien dalam setiap tindakan, (b) memberikan dukungan dan terpenuhi kebutuhan emosionalnya, (c) berupaya membantu klien mengatasi masalah yang dihadapinya.

Kesimpulan

Peran mahasiswa dalam proses pendampingan yang dilakukan kepada keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah terbagi menjadi tiga peranan yakni: a) sebagai pendamping dengan dengan secara konsisten terus

menemani serta mendampingi dalam setiap rangkaian proses keluarga prasejahtera dalam mengembangkan usahanya; b) sebagai pendidik dengan memberikan informasi serta pembelajaran kepada keluarga prasejahtera untuk dapat lebih terampil serta inovatif dalam mengembangkan usahanya; c) sebagai fasilitator dengan memberikan dukungan berupa waktu, pemikiran, serta sarana dan prasarana penunjang dalam proses pengembangan usaha dari keluarga prasejahtera nasabah BTPN Syariah. Berdasarkan hasil yang telah didapat pada proses penelitian, keluarga prasejahtera mendapat tiga manfaat yakni ilmu baru berdasarkan hasil penyampaian materi, kemandirian dalam berinovasi, serta peningkatan pendapatan berdasarkan hasil optimalisasi media promosi yang dilakukan pada saat proses pendampingan.

Daftar Pustaka

- Amri, F. (2017). Permasalahan UMKM: Strategi dan Kebijakan. *LECTURER REPOSITORY*.
<https://repository.stkipjb.ac.id/index.php/lecturer/article/view/94>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2015). Pengertian Keluarga Sejahtera menurut BKKBN Banjarmasin. Banjarmasin: BKKBN Kalimantan Selatan.
- BTPN Syariah. (2022). Tepat – *Realizing Good Intention Faster*. Profil Bank BTPN Syariah. Diakses pada 5 Maret 2024 dari <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>
- Fahrezi, M., Wibowo, H., Irfan, M., & Humaedi, S. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Coping Stres Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 53-60.
<http://111.223.252.120/index.php/focus/article/view/28730>
- Fahrudfain, A., (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Pujileksono, S., & Wuryantari, M. (2017). *Implementasi, Teori, Teknik, dan Prinsip Pekerja Sosial (Edisi revisi)*. Malang: Intrans Publishing.